

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia dalam proses perkembangannya pasti membutuhkan pasangan hidup, dan dari pasangan hidup tersebut dapat memberikan keturunan sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka dari itu perkawinan memberikan bukti wujudnya keluarga atau rumah tangga yang utuh dan sejahtera.

Keluarga Dalam Bahasa yaitu anggota, Keluarga merupakan unit terkecil atau lembaga sosial yang paling dasar dari berbagai lembaga atau pranata sosial lainnya. Keluarga merupakan kebutuhan bagi manusia yang menjadi pusat paling utama dari kegiatan dalam kehidupan individu dan kehidupan masyarakat. sebelum memasuki sistem yang lebih besar lagi setiap individu berawal dari sistem sosial keluarga. Maka dari itu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian bagi seseorang.¹

Keluarga biasanya memiliki beberapa peran. Seorang suami yang menjadi kepala rumah tangga dan juga mencari nafkah untuk keluarga. Selain sebagai ayah juga bertanggung jawab atas perlindungan keluarganya, kemudian seorang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus semua kebutuhan yang ada dirumah tangga kecuali mencari sumber ekonomi, mulai dari mendidik anak, mengatur kehidupan sehari-hari, dan mengatur keperluan didalam rumah. Dan juga seorang anak yang berperan sebagai generasi penerus

¹ Sarnita paripadang, *peran Single Parent dalam menjalankan fungsi keluarga "kasus 6 janda dikelurahan mungkajang kecamatan mungkajan kota palopo"*, (Makassar: tp, 2017),hal.1

dengan menjalankan kewajiban mengenyam pendidikan, dan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.² Namun, pada kenyataannya, tidak semua keluarga memiliki anggota yang utuh, sehingga pembagian peran antara seorang ayah dan ibu tidak bisa dilakukan.

Di kehidupan sekitar masih banyak keluarga dengan orang tua tunggal atau disebut Single Parent. Dan dalam lingkungan keluarga seperti itu, pembagian peran antara ayah dan ibu tidak terjalin. Kemunculan single parent biasanya karena perceraian, perpisahan, atau meninggal dunia. Setelah terjadinya perpisahan tersebut maka akan menimbulkan permasalahan baru terutama dari keluarga yang ditinggalkan.³ Saat ini banyak dijumpai anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya, bahkan anak yang berada di pendidikan dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat sekolah menengah. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, salah satunya yaitu disebabkan oleh mahal biaya pendidikan apalagi untuk sekolah yang lebih tinggi, sehingga para orang tua tidak lagi bisa meneruskan pendidikan anaknya dan memilih anaknya untuk berhenti bersekolah, bahkan banyak juga anak yang berhenti sekolah kemudian melanjutkan untuk ikut bekerja dengan orang tuanya. Sehingga dalam hal ini bukan menyurutkan semangat perempuan Single Parent dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Bagi perempuan Single Parent dengan gaji atau penghasilan yang pas-pasan bukan menjadi halangan bagi mereka untuk terus memberikan pendidikan bagi anak-anaknya bahkan juga sampai ke perguruan tinggi. Mereka ingin melihat anak-anaknya berhasil dan tidak ingin nasib anaknya sama dengan yang dialaminya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh

² Angelus Ewid, Benedhikta K V, Single Mother dalam Membangun Ekonomi Keluarga, *Jurnal Ekonomi & Sosial*, (Bengkayang:STIMSB, 2020), No.2, Vol.11, hal.84

³ H. Zaini Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010), hal. 4

perempuan Single Parent yaitu ia harus menggantikan peran suaminya sebagai kepala keluarga dan juga mencari nafkah.

Pengamatan bahwa remaja seringkali menghadapi tantangan dalam mengembangkan sikap yang tepat terhadap disiplin belajar. Hal ini penting karena disiplin belajar tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga menjadi landasan keterampilan manajemen waktu, ketekunan, dan kemandirian dalam belajar. Disiplin belajar yang buruk dapat menyebabkan prestasi akademik yang buruk, kecenderungan untuk menunda-nunda, dan dampak negatif lainnya pada kesejahteraan secara keseluruhan. Dapat dikatakan beliau merupakan orang yang mempunyai sikap disiplin. Tentu saja ada beberapa indikator yang mencerminkan sikap disiplin mereka. Menurut Tu'u, mengenai Indikator Disiplin yang dikemukakan Tu'u dalam penelitiannya tentang disiplin sekolah, Indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi terhadap kepatuhan dan kepatuhan terhadap disiplin sekolah antara lain sebagai berikut: dia menjelaskan, "Kemampuan merencanakan waktu belajar di rumah, belajar dengan tekun dan teratur, memberikan perhatian yang cukup ketika belajar di kelas, menjaga ketertiban diri ketika belajar di kelas."

Moenir Menurutnya, beliau berkata: Ada dua jenis yang terlibat dalam inisiatif dan sangat dominan untuk menciptakan layanan sesuai keinginan organisasi. Kedua disiplin tersebut adalah disiplin waktu dan disiplin kerja/perilaku. Kedua jenis disiplin ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Bahkan jika seseorang datang tepat waktu, mereka mungkin tidak segera mengambil tindakan sesuai dengan peraturan organisasi, yang pada dasarnya merugikan organisasi. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar

siswa diperlukan indeks disiplin belajar yang dinyatakan dengan indeks Moenir.⁴ Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin akademik peserta didik berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perilaku yaitu: a) Disiplin waktu, meliputi: Ketepatan waktu dalam belajar, termasuk berangkat dan pulang sekolah tepat waktu. Berangkat dari hal tersebut, siswa akan menyelesaikan pelajarannya di rumah dan sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas atau bermalas-malasan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. b) Perilaku disiplin. Diantaranya: menaati peraturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggarnya, tidak bermalas-malasan saat belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja pada diri sendiri, tidak suka berbohong, tidak menyontek, Berperilaku menyenangkan antara lain tidak membuat keributan dan tidak mengganggu peserta didik yang lain. Menurut Wibowo, tanda-tanda disiplin antara lain datang tepat waktu, membiasakan menaati peraturan, berpakaian rapi, dan memanfaatkan fasilitas dengan baik.⁵

Disekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya namun selain guru, orang tua juga sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anaknya. Sebab anak tumbuh kembang dalam lingkungan keluarganya.⁶ Kedisiplinan peserta didik tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan adanya bantuan dari pendidik baik dari orang tua maupun guru. Orang tua berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar anak yang mencakupi kebutuhan anak itu sendiri. Disiplin belajar peserta

⁴ Masruroh, Latif *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Menganalisis Limbah Busana Siswa Kelas X Tata Busana Smk Negeri 1 Pandak Bantul*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. 2020. Hal. 17-18

⁵ Hardiyanti, Sri. *Model penanaman disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa: Studi multikasus di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. Hal. 17-18

⁶ Wulandari, Welda, Zikra Zikra, and Yusri Yusri. "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.1 (2017): 24-31.

didik yang baik memiliki peluang yang besar untuk tidak melanggar aturan. Pola Asuh Orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negative maupun positif. Djamarah menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.⁷

Keterbaruan penelitian ini adalah penelitian yang sedang dilakukan peneliti membahas mengenai upaya perempuan single parent dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anak remaja di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada skripsi Deni Maryani yang berjudul “Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahing” ini menjelaskan upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini di Desa Permu Bawah adalah (1) menjaga kesehatan anak usia dini, (2) Cara ibu sebagai orang tua tunggal mengawasi AUD, (3) Cara ibu sebagai orang tua tunggal mengembangkan keterampilan AUD dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral dan agama, (4) Hambatan yang dihadapi ibu dalam mendidik anaknya, (5) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam mendidik AUD. Ini berbeda dengan penelitian yang peneliti ambil dimana Deni Maryani menjelaskan mengenai mendidik anak usia dini sedangkan peneliti menanamkan sikap disiplin belajar pada anak remaja.

Adapun juga artikel yang dijelaskan oleh Dwi Astutik yang berjudul “Tantangan Single Mother Berpendidikan Rendah Dalam Memberikan Pendidikan Tinggi Pada Anak Anaknya.”

⁷ Rahayu, Sri Puji, and Tatang Muhajang. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4.2 (2021): 174-177.

Dengan hasil penelitian perjuangan yang dilalui seorang ibu sebagai orangtua tunggal tidaklah mudah. Dalam hal ini pekerjaan bagi single mother merupakan salah satu aspek yang dapat membantunya dalam bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan statusnya sebagai janda. Pekerjaan bagi perempuan single mother tidak sekedar membuat mereka tetap memiliki sumber penghasilan; lebih dari itu, pekerjaan ini merupakan sarana hiburan untuk mengatasi persoalan hidup sebagai seorang janda. Selain bekerja, strategi yang dilakukan single mother adalah membangun kolaborasi dengan anak-anaknya untuk mencapai tujuan, mengabaikan hal-hal yang mempengaruhi kesehatan psikologis (seperti rumor dan stigma buruk bahwa sendiri adalah seorang janda). pembelajaran mandiri, penerimaan diri dan coping keagamaan yang positif. Adapun juga artikel dari Dahlia Anggraini dan Desy Mardhiah dengan judul “Strategi Perempuan Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Keluarga Di Jorong Koto Tinggi 1 Bukik Barisan”

Melihat dari latar belakang diatas mengenai fakta kehidupan perempuan Single Parent permasalahan yang menarik untuk dijadikan penelitian. maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan Single Parent tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Upaya Perempuan Single Parent Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak Remaja Di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung”.

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian, pengaturan batasan masalah digunakan untuk menghindari kemungkinan deviasi atau perluasan isu pokok. Tujuannya adalah agar peneliti lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah beberapa Batasan masalah penelitian ini:

1. Ruang lingkup pada penelitian ini untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh perempuan single parent dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anak remaja di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, indikator upaya menanamkan sikap belajar disini yaitu dimana perempuan single parent mampu memberikan dukungan belajar dan anak menjadi disiplin belajar.
2. Peneliti sebatas mencari tau apa saja masalah yang dihadapi perempuan single parent dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anak remaja di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Permasalahan yang dihadapi oleh Perempuan Single Parent dalam Menanamkan sikap disiplin belajar pada Anak remaja Di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Perempuan Single Parent dalam Menanamkan sikap disiplin belajar pada Anak remaja Di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Perempuan Single Parent dalam Menanamkan sikap disiplin belajar pada Anak remaja Di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk Menganalisis Upaya-upaya yang dilakukan oleh Perempuan Single Parent dalam Menanamkan sikap disiplin belajar pada Anak remaja Di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana pengembangan pengetahuan
 - b. Sebagai referensi bagi penulis dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi penulis Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis serta memberikan pengetahuan mengenai latar belakang dan kehidupan perempuan Single Parent.
 - b. Bagi Peneliti Lain Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai wawasan atau bahan evaluasi dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.
 - c. Bagi Pembaca Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menerbitkan manfaat berupa informasi dan wawasan tentang kehidupan Single Parent.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana pengembangan pengetahuan
- b. Sebagai referensi bagi penulis dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis serta memberikan pengetahuan mengenai latar belakang dan kehidupan perempuan Single Parent.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai wawasan atau bahan evaluasi dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

c. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menerbitkan manfaat berupa informasi dan wawasan tentang kehidupan Single Parent.

d. Bagi UIN SATU Tulungagung

Hasil Penelitian ini bagi UIN SATU Tulungagung berguna untuk menambah literature dan sumber bahan skripsi bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Terutama yang bersangkutan dengan Upaya Single Parent Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Belajar Pada Anak Remaja Di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

G. PENEGASAN ISTILAH

a. Upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Upaya adalah (Ikhtiar atau usaha) untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan permasalahan, dan mencari jalan keluar agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Upaya Dapat difahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

b. Perempuan Single Parent

Perempuan Single Parent atau bisa disebut dengan Ibu orang tua tunggal atau janda, bisa diartikan perempuan yang yaitu orang tua yang hanya ada satu atau sendiri didalam sebuah keluarga. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu: perceraian antara kedua pasangan, atau kematian dari salah satu pasangan. Maka Kondisi tersebut akan membuat salah satu dari orang tua yang masih ada, beralih menjadi orang tua satusatunya. Sehingga tanggung jawab dan usaha yang harus dilakukan maka harus lebih besar lagi, dikarenakan ia sedang berjuang sendiri tanpa bantuan dari seorang suami.

c. Menanamkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Meningkatkan adalah penerapan kepada sesuatu terhadap diri manusia hal ini yang dianggap penerapan adalah hal yang baik. d.

Disiplin belajar

Disiplin belajar merupakan sikap taat dan patuh dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan, norma, yang tertulis antara peserta didik dengan pengajar di sekolah maupun dengan orang tua. Hal ini diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan untuk pembentukan ahlak yang baik dan untuk bergerak kearah yang benar sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang memuaskan.

e. Pendidikan Anak remaja

Menurut UU Sisdiknas pendidikan merupakan usaha yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. ⁸

⁸ Ahmad Suriansyah, Landasan Pendidikan, (Banjarmasin:Comdes, 2011), hal. 3